

PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS V DI MI MATHLA'UL ULUM DESA NGADIREJO KECAMATAN WIDANG KABUPATEN TUBAN

¹⁾Ali Fauzi, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
email : alifauzi417@gmail.com

²⁾Ninik Hidayati, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban
email : hidayatninik@gmail.com

Abstract

English is an international language used by major part of the people in the world, so to understand English-speaking, writing, listening and reading- for educated people is a must. Therefore the Indonesian government prepares and declares early in order that English must be taught since Elementary School as a local content. It is hoped that the children will more understand English when they continue their studies at Junior High School, Senior High School and even at University. Teaching English at Elementary school is difficult and unique because students still like playing and do not realize the importance of knowledge. Therefore, it needs competence teachers, suitable materials, method, strategy and media. Because of it, the researcher is interested to discuss it by choosing the title, "Teaching English to the Fifth Class Students at Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mathla'ul Ulum in the Village of Ngadirejo in the Sub-district of Widang in the County of Tuban." The researcher wants to know and to describe how the teacher teaches and what strategy, method and media she uses during the process of Teaching and learning. The research is qualitative research in form of case study. The approach of the research is phenomenological approach in which the researcher observes the phenomena during the teaching of English and he then describes it. The data is in form of Teaching guideline and the facts happening in the classroom and the source of data is taken from the teacher and from the guide books. The method of research is descriptive-qualitative method meaning the researcher just describes his finding during the process of teaching-learning. The result of the research shows that teacher has taught the students well and successfully. She uses the method of Speech (Ceramah), Q and A /discussion and role play; applies Scientific Approach and Model of Discovery Learning; Uses learning media Guide book Grow with English, instrument of learning LCD Projector etc, and manages the class and time of learning well. Students are enthusiastic to join the lesson, motivated to train and do the homeworks and can understand the lesson optimally.

Keywords: *Teaching, English, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstrak

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan oleh sebagian besar orang di dunia, sehingga untuk memahami berbahasa Inggris, menulis, mendengarkan dan membaca untuk orang terpelajar adalah suatu keharusan. Oleh karena itu pemerintah Indonesia mempersiapkan dan mencanangkan sejak dini agar bahasa Inggris wajib diajarkan sejak Sekolah Dasar sebagai muatan lokal. Diharapkan anak-anak akan lebih memahami bahasa Inggris ketika mereka melanjutkan studi di SMP, SMA bahkan di Perguruan Tinggi. Pengajaran bahasa Inggris di SD sulit dan unik karena siswa masih suka bermain dan tidak menyadari pentingnya pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan guru yang kompeten, materi, metode

, strategi dan media yang sesuai. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahasnya dengan memilih judul, “Pengajaran Bahasa Inggris kepada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mathla’ul Ulum Desa Ngadirejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.” Peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana guru mengajar dan strategi, metode dan media apa yang digunakannya selama proses belajar mengajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis di mana peneliti mengamati fenomena selama pengajaran bahasa Inggris dan kemudian meng gambarkannya. Data berupa pedoman mengajar dan fakta-fakta yang terjadi di kelas dan sumber data diambil dari guru dan dari buku pedoman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif artinya peneliti hanya memaparkan temuannya selama proses belajar-mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengajar siswa dengan baik dan berhasil. Ia menggunakan metode Ceramah, Q and A /diskusi dan *role play*; menerapkan Pendekatan Ilmiah dan Model *Discovery Learning*; Menggunakan media pembelajaran Buku panduan Grow with English, instrumen pembelajaran LCD Projector dll, serta mengatur kelas dan waktu belajar dengan baik. Siswa antusias mengikuti pelajaran, termotivasi untuk melatih dan mengerjakan pekerjaan rumah serta dapat memahami pelajaran secara optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Inggris, Madrasah Ibtidaiyah

Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah bahasa Internasional dan di anggap sebagai bahasa yang sangat penting di percaturan internasional. Saat ini, Bahasa Inggris di gunakan di semua aspek kehidupan baik itu bahasa Inggris lisan maupun tulisan. Dengan mampu berbahasa Inggris, orang dapat dengan lebih mudah mengetahui perkembangan di berbagai bidang kehidupan di berbagai negara. Bahasa Inggris bukan hanya di butuhkan bagi mereka yang ingin mendapatkan pekerjaan atau posisi yang baik akan tetapi juga di butuhkan bagi mereka yang ingin mendapatkan beasiswa di Perguruan Tinggi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini mengingat banyaknya lowongan atau posisi yang mensyaratkan kemampuan bahasa Inggris serta banyaknya tawaran beasiswa dengan mensyaratkan kemampuan bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Olehkarena itu, para calon karyawan atau professional atau mahasiswa harus mempunyai kualifikasi bahasa Inggris sesuai standard yang di butuhkan. Mengetahui betapa pentingnya memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang di butuhkan di semua aspek kehidupan, maka pemerintah sudah menyiapkan dan mendeklarasikan pembelajaran bahasa Inggris sejak dini mulai di Sekolah Dasar sebagai muatan local dan secara umum sejak di SLTP sebagai muatan nasional yang di ujikan di Ujian Nasional.¹

¹ Ali Fauzi, “Teaching English as a Local Content in the Fourth Grade Students of SDN Bogorejo Merakurak Tuban”.

Di Negara-negara berkembang baik di benua Afrika maupun di benua Asia, kebanyakan bahasa Inggris sudah menjadi bahasa Kedua setelah bahasa Ibu, bahkan bahasa Ini bukan hanya di gunakan di dunia pendidikan melainkan sudah di gunakan oleh warga masyarakatnya pada event-event tertentu. Hal ini di karenakan pengajaran bahasa Inggris sudah di berikan pada usia dini sejak dahulu kala atau bisa juga karena bahasa nasional di Negara tersebut sudah tercerabut dari akar aslinya. Hal ini berbeda dengan system pendidikan dan tata kenegaraan di Indonesia yang mana bahasa Inggris sejak dahulu secara formal mulai di masukkan pada kurikulum SLTP dan baru sejak tahun 1994 an kurikulum bahasa Inggris mulai di masukkan di SD itupun hanya sebagai muatan local². Selain itu, dengan adanya sumpah pemuda, maka bangsa Indonesia sangat bangga menggunakan bahasa Nasionalnya yaitu Bahasa Indonesia sehingga bahasa Inggris di Indonesia kurang begitu populer di masyarakat bahkan lebih populer bahasa daerah. Secara umum dan praktis, kaum terpelajar di Indonesia juga kurang banyak menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari baik lisan maupun tulis dan masyarakat bahkan lebih banyak menggunakan bahasa daerah masing-masing sehingga Bahasa Inggris masih menjadi Bahasa Asing di Indonesia.

Sebuah gagasan untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris sejak atau di kalangan anak-anak, maka perlu secara nasional mewajibkan siswa Sekolah Dasar untuk mendapat materi bahasa Inggris. Mengingat menurut pengalaman peneliti, anak-anak itu kalau sudah di biasakan mendapat materi pelajaran bahasa Inggris, mereka mudah memahaminya. Artinya, jika siswa sejak dini di biasakan memasuki situasi alami berbahasa Inggris, maka tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris dapat maksimal. Begitu anak mulai masuk SLTP dan seterusnya, mereka akan merasakan bahwa bahasa Inggris itu tidak sulit karena sudah mempunyai dasar yang kokoh. Untuk itulah pemerintah mulai memperkenalkan pelajaran bahasa Inggris dan mulai mengharuskan adanya pelajaran bahasa Inggris sejak usia Sekolah dasar sesuai dengan kurikulum tahun 1994. Walaupun pemerintah sudah berusaha keras untuk mewajibkan penerapan pembelajaran bahasa Inggris di seluruh SD di Indonesia akan tetapi realitasnya sampai sekarang kurang maksimal di karenakan terutama di daerah terpencil SDM guru bahasa Inggris terbatas, kurang atau bahkan tidak ada. Sementara di kota-kota dan daerah-daerah yang sudah maju, materi pelajaran bahasa Inggris sudah dapat di berikan sejak di munculkannya gagasan tersebut.

² ibid

Peneliti Mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Ulum Desa Ngadirejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban, setelah mengetahui bahwa guru sudah mengajarkan Bahasa Inggris di lembaga tersebut mulai di Kelas I sampai dengan kelas VI. Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Ulum berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Tuban. Peneliti mengadakan penelitian tentang pengajaran bahasa Inggris di Kelas V MI Mathla'ul Ulum Desa Ngadirejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban karena Lembaga ini dalam pengajaran bahasa Inggris sudah sangat mapan, guru pengajar bahasa Inggris sangat mumpuni dan fasilitas pembelajarannya cukup. Peneliti memilih kelas V karena walaupun strata SD masih di kategorikan kelas anak-anak tetapi kelas V anak-anak sudah memasuki tahap pematangan mental belajar, jumlah siswanya juga memenuhi persyaratan penelitian yakni 23 siswa, dan tidak mengganggu persiapan mereka untuk Ujian Nasional yang masih akan di hadapi tahun depan. Peneliti perlu sekali mengetahui proses pengajaran bahasa Inggris ini mengingat pengajaran bahasa Inggris yang di lakukan oleh guru perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana process pengajarannya, kreativitas gurunya dan sarana yang dibutuhkannya³. Hal ini di karenakan bahasa Inggris ini hanyalah muatan local yang mana proses pembelajarannya tergantung pada pengetahuan, kreativitas dan daya inovasi guru tersebut.

Karena siswa tingkat Sekolah dasar masih kategori anak-anak, maka tentu saja guru harus mengetahui karakteristik anak-anak yaitu anak-anak usia MI kelas V yang tentu saja secara alami berbeda dengan anak-anak usia Sekolah Menengah Mereka tentu saja masih suka bermain, bergerak kesana kemari dan agak sulit di ajak fokus ke pelajaran. Maka disinilah guru harus mengetahui apa yang tidak dan apa yang di sukai mereka. Guru menggunakan metode, strategi atau teknik dan media yang mereka sukai. Dalam hal kesukaan ini, salah satu diantara yang terpenting adalah media pembelajaran. Kasbolah⁴ membagi media pembelajaran kedalam 3 kategori yaitu (1) Audio media (2) Visual media (3) Audio Visual Media. Audio media adalah media yang hanya bisa di dengarkan. Audio media meliputi Radio, Tape recorder, Cassettes and language laboratory. Visual media adalah media yang dapat di lihat misalnya gambar, foto, dll. Sedangkan Audio Visual media adalah media yang dapat dilihat dan di dengarkan oleh para siswa misalnya TV, Film, LCD, dll.

³ AS Hornby, "Oxford Advances Learner's Dictionary Of Current English"

⁴ K. Kasbolah, "Teaching and Learning Strategy"

Mengingat uniknya pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak tersebut, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Mathla'ul Ulum dengan mengambil judul penelitian "*Pengajaran Bahasa Inggris pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mathla'ul Ulum Desa Ngadirejo Kecamatan Widang Kabupaten Tuban.*" Peneliti ingin mengetahui dan memaparkan bagaimana guru bahasa Inggris mengajar, apa materi yang dia persiapkan, dan bagaimana proses pembelajarannya. Hasil dari penelitian ini di harap dapat memberi kontribusi berharga untuk mengembangkan strategi pengajaran dan memberi inspirasi baru dalam pengembangan pengajaran bahasa Inggris di kalangan anak-anak. Selain itu, peneliti juga berharap agar hasil penelitian ini berguna sebagai sumber inspirasi dan referensi bagi para peneliti berikutnya sehingga dapat membuat penelitian yang lebih mendalam.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk studi kasus. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses dan penyimpulannya bersifat deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang di amati dengan menggunakan logika.⁵ Artinya, peneliti hanya mengamati proses pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas, yaitu Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Ulum yang sekaligus sebagai obyek penelitian, menganalisa setiap gejala yang ada di dalam kelas dan menyimpulkan hasil analisa tersebut baik secara deduktif maupun secara induktif. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis dimana peneliti mengamati dan menafsirkan fakta-fakta berdasarkan fenomena yang ada di dalam kelas selama pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris walaupun pengamatan tersebut bersifat subyektif.⁶ Sedangkan data dan sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah RPP dari guru Bahasa Inggris yang mengajar di kelas V di MI Mathla'ul Ulum dan Konten tentang pengajaran Bahasa Inggris pada anak-anak dari buku Paket berjudul *Grow with English*. Sebagai data sekunder, peneliti mendapatkannya dari berbagai literature tentang teori dan prinsip-prinsip pengajaran bahasa Inggris serta dari buku-buku teori tentang penelitian sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data.⁷

⁵ H. Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif"

⁶ Imron Arifin, (ed), "Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan"

⁷ Suharsini Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"

Sedangkan metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode descriptive-qualitative yang berarti peneliti hanya mendeskripsikan saja temuannya sehingga menjadi karya penelitian sedemikian rupa.⁸ Artinya peneliti mendeskripsikan semua yang dia temukan menjadi temuan penelitian berdasarkan data, fakta dan fenomena hasil dari pengamatan selama proses pengajaran bahasa Inggris di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Ulum. Adapun obyek dari penelitian ini adalah siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Ulum di Desa Ngadirejo Kecamatan widang Kabupaten Tuban yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 16 perempuan. Data yang di pakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif dalam bentuk membedah RPP yang di pakai sebagai pedoman mengajar oleh guru dan buku paket pengajaran bahasa Inggris berjudul *Growth with English* yang teraplikasi dalam proses pengajaran bahasa Inggris serta dia menganalisa dan deskripsikan temuan penelitian sedemikian rupa. Instrumen di dalam penelitian ini adalah diri peneliti sendiri sebagai instrument kunci dan dalam pengumpulan data pada penelitian ini murni mengandalkan teknik observasi atau pengamatan secara langsung seperti pernyataan Arikunto⁹ bahwa observasi merupakan teknik meneliti dengan cara mengamati fakta-fakta, bukti-bukti dan proses secara langsung. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mencatat semua kejadian dan aktivitas baik yang dilakukan oleh guru maupun oleh para siswa. Setelah data tersebut terkumpul, peneliti kemudian menganalisa data tersebut mulai dari, persiapan mengajar, pra kegiatan mengajar, kegiatan mengajar berlangsung dan pasca kegiatan mengajar.

Hasil

Karakteristik Pembelajaran Bahasa Inggris kepada Anak-anak

Mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak berbeda dengan mengajar bahasa Inggris kepada orang dewasa. Mereka masih suka untuk bermain-main dan bergerak kesana kemari.¹⁰ Maka sebelum mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak, ada beberapa hal yang harus di ketahui antara lain:

⁸ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif"

⁹ ibid

¹⁰ Matias Sinaga, "Teaching English to Children"

a. Anak-anak itu belum membutuhkan bahasa

Biasanya orang belajar bahasa Inggris itu karena mempunyai tujuan nyata, misalnya untuk mencari kerja, untuk bekal melanjutkan studi, untuk bisa berbicara di kala di perlukan dll, tapi hal itu tidak di butuhkan oleh anak-anak. Oleh karena itu, perancangan model pembelajaran bahasa Inggris untuk mereka, materi pelajarannya harus di desain sesuai dengan kebutuhan berbahasa Inggris mereka.

b. Anak-Anak masih belajar dan mengembangkan bahasa Ibu

Anak-anak itu masih sedang mempelajari bahasanya sendiri. Mereka mungkin masih mengembangkan komunikasi lisan maupun tulis. Mereka belum faham istilah-istilah di luar bahasa mereka. Oleh karena itu, materi pelajaran bahasa Inggris harus didesain lekat dengan kemampuan berbahasa keseharian mereka.

c. Anak-Anak Mudah Bosan

Anak-anak itu mudah bosan dan itu terlihat. Mereka berangkat ke Sekolah itu pada umumnya hanya sekedar berangkat saja, tidak ada pilihan lain. Di sekolah mereka tidak tertarik dengan banyak aktivitas. Olehkarena itu, materi pelajaran bahasa Inggris harus di desain dengan aktivitas yang menarik dan menyenangkan.

d. Anak-Anak masih di Tahap awal mencari ilmu

Anak-anak di tahap ini merupakan tahap awal mencari ilmu dan tahap awal membangun fondasi kesukaan belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu suasana belajar harus membangun kesukaan terhadap bahasa Inggris dulu. Kesankan bahwa bahasa Inggris itu mudah, dan yakinkan mereka kelak akan berhasil.

e. Anak-Anak lambat belajar bahasa Inggris

Anak-anak itu lambat belajar bahasanya sendiri apalagi bahasa Inggris. Mereka sedang belajar banyak hal di sekitar mereka; mereka masih belajar berteman; mereka masih belajar apa yang mereka suka. Olehkarena itu, proses pembelajaran bahasa Inggris harus pelan-pelan dan berjalan penuh kesabaran.

f. Anak-Anak itu Egois

Dunia anak-anak itu cenderung terpusat pada dirinya. Orang lain diharap memanjakan dan mengalah pada dirinya. Olehkarena itu, materi pelajaran bahasa Inggris harus banyak membicarakan dirinya sendiri, misalnya dengan subjek *my father, my mother, my family*, dst.

g. Anak-Anak Cepat Lupa

Jangankan belajar bahasa Inggris, belajar bahasa Indonesia saja, mereka cepat lupa. Olehkarena itu, guru harus sering mengulang-ulang pelajaran dengan cara tertentu sehingga siswa tidak merasa kalau mereka mempelajari materi yang sama.

h. Anak-Anak Pandai Menirukan

Anak-anak itu pandai menirukan suara, bunyi atau gerak terutama gerak mulut ketika mengucapkan ucapan berbahasa. Mereka suka bermain bunyi, misalnya bermain bunyi kata, rima, irama lidah. Olehkarena itu, desain pembelajaran hendaknya juga di ciptakan di seputar bunyi dan gerak terutama mulut.

Teknik Mengajar Bahasa Inggris pada Anak-Anak

Berbeda dengan mengajar orang dewasa, mengajar anak-anak membutuhkan pendekatan khusus sesuai dengan usia dan kondisinya. Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan ketika mengajar anak-anak.¹¹

a. Mengajar satu item dalam satu waktu

Anak-anak mampu memahami dengan mudah satu hal dalam satu waktu. Mengajar banyak hal dalam satu waktu bisa menyebabkan mereka frustrasi dan gagal. Olehkarena itu, silabus harus disusun sedemikian rupa sehingga setiap pelajaran tidak mencakup banyak hal. Kalau terpaksa, harus dilakukan secara terpisah dan bertahap. Misalnya, mengajar grammar kata kerja ya kata kerja saja, besoknya kata sifat, besoknya lagi kata benda dst. Kata kerja *to be* bentuk *are, is and am* saja, besoknya *were* dan *was*. Subjek Orang ketiga tunggal, *he, she dan it*, harus terpisah dengan subyek orang kedua tunggal maupun jamak, Orang ketiga jamak dan orang pertama jamak, *You, They, We*. Mereka bisa di ajarkan nanti atau di akhir pelajaran. Begitu juga dalam menterjemahkan, harus item demi item dan bertahap.

b. Aktivitas harus beragam.

Anak-anak tidak bisa di suruh duduk dan melakukan aktivitas dalam waktu lama. Olehkarena itu Aktivitas harus sebentar dan bervariasi agar terjaga perasaan suka mereka. Waktunya pervarian aktivitas bisa juga maksimum hanya 20 menit, disamping itu bentuk, jenis dan tingkat kesulitan di buat bervariasi.

¹¹ Matias Sinaga, "Teaching English to Children"

c. Pelajaran Harus menarik

Anak-anak belajar bahasa Inggris Karena kebanyakan kemauan orang tua mereka atau karna sudah bagian dari kurikulum. Maka Minat dan motivasi mereka tergantung pada aktivitas di kelas atau di tempat pembelajaran. Oleh karena itu aktivitas harus di buat menarik dan menyenangkan. Karena anak suka bermain dan bergerak, aktivitas bisa di lakukan dalam bentuk game atau permainan yang membuat mereka bergerak. Setiap *game* di mainkan, maka tentu saja harus mengandung pelajaran bahasa, yakni unsur bahasa yang di praktekkan, di pelajari dan di peroleh dalam atau setelah permainan.

d. Pelajaran di Ulang-Ulang

Anak-Anak mampu memahami hal baru dengan mudah dan cepat tetapi juga cepat melupakan. Karena mereka memiliki memori jangka panjang yang lemah. Oleh karena itu pelajaran harus di ulang-ulang dan mereka perlu sering di sentuh ingatannya atas apa yang telah di pelajari. Sekali lagi ini harus di lakukan dengan aktivitas baru yang berbeda dengan sebelumnya karena Anak malas melakukan aktivitas yang sama dengan sebelumnya atau yang itu itu saja.

Data Kegiatan Pembelajaran di Lapangan

1. Data Persiapan Pembelajaran

Sebelum mengajar, guru mempersiapkan diri secara maksimal. Persiapan tersebut di lakukan antara lain dengan membuat semacam guideline atau RPP yang mana Bahan dari guideline atau RPP tersebut diambilkan atau di sarikan dari Buku Paket Pelajaran Bahasa Inggris untuk Kelas V berjudul *Grow with English: A Thematic English Course for Elementary Students*.¹² Adapun *Guideline* atau RPP yang digunakan adalah sebagai berikut:

Nama Lembaga	: MI Mathla'ul Ulum
Alamat Lembaga	: Desa Ngadirejo Kec. Widang Kab. Tuban
Kelas/ Semester	: V / 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Bab Pembahasan	: Pets
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan x 2JP @35 menit
KOMPETENSI DASAR (KD)	
1. Mendeskripsikan binatang peliharaan/ternak.	
2. Mengidentifikasi fungsi dan makanan hewan peliharaan/ternak.	
3. Merespons instruksi sangat sederhana mengenai binatang peliharaan/ternak.	
INDIKATOR	

¹² Mukarto, dkk., "Grow with English: A Thematic English Course for Elementary Students"

4. Menyebutkan fungsi dan makanan hewan peliharaan/ternak dengan ucapan dan lafal yang benar.
5. Mencocokkan gambar dengan pernyataan yang tepat.
6. Menyebutkan dan menebak deskripsi hewan peliharaan/ternak.
7. Memperagakan instruksi sederhana mengenai suara hewan peliharaan/ternak.
8. Mengisi paragraph rumpang.
9. Menggambar dan membacakan deskripsi hewan yang digambar.

METODOLOGI PEMBELAJARAN

- Pendekatan Pembelajaran: *Scientific Approach*
- Model Pembelajaran : *Discovery learning*
- Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, dan bermain peran

MEDIA PEMBELAJARAN

ALAT DAN BAHAN

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Grow with English 5 (Penerbit Erlangga) • Video pendukung materi sesuai topik (Bersumber dari YouTube) | <ul style="list-style-type: none"> • Spidol dan Papan Tulis • Laptop dan LCD proyektor • Speaker |
|--|---|

PROSEDUR PEMBELAJARAN

Pembukaan (10 Menit)

- ✚ **Orientation**
 - Guru dan Siswa melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
 - Guru mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis dengan menanyakan kabar dan kesiapan belajar.
- ✚ **Apersepsi**
 - Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan.
- ✚ **Motivation**
 - Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan lagu atau game pembuka agar siswa bersemangat menerima pelajaran.
- ✚ **Referral**
 - Guru menyampaikan mekanisme dan tujuan pembelajaran materi yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.

Kegiatan Inti (50 Menit)

Prosedur Belajar	Kegiatan
<i>Stimulation</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberikan motivasi atau stimulasi untuk fokus pada topik pembelajaran dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> a. Melihat Mengamati gambar dan video tentang <i>Pets</i> dari tampilan LCD Proyektor b. Membaca Membaca materi yang berjudul <i>Pets</i> dari buku paket. c. Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait materi yang berjudul <i>Pets</i> d. Menyimak Menyimak penjelasan pengantar materi <i>Pets</i> secara garis besar
<i>Problem statement</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan topik
<i>Data collection</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan materi dan Siswa mencatat semua informasi dari guru ▪ Guru memberikan tugas
<i>Data Processing</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan dan mengolah informasi tentang tugas tersebut
<i>Verification</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendiskusikan hasil pengamatan mereka dan memverifikasinya ▪ Siswa mengkomunikasikan hasil tugas di depan kelas ▪ Siswa dan guru bersama-sama mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah dikerjakan siswa.
<i>Generalization</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyimpulkan poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran ▪ Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, atau guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan materi

Penutup (10 Menit)

- Siswa membuat *resume* tentang poin-poin penting dari topik
- Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

PENILAIAN

- Kognitif : Tes tertulis (diambil dari hasil mengerjakan tugas di buku paket)
- Afektif : Jurnal (diambil dari hasil observasi secara langsung terhadap perilaku siswa di kelas)
- Keterampilan / Psikomotor: Penilaian proyek atau penampilan (Bisa diambil dari penilaian *speaking* atau *writing*)

2. Data Pelaksanaan Pembelajaran

a. Tahap Pra-Aktivitas (Pra- Kegiatan)

Berdasarkan observasi, guru bahasa Inggris menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di dalam kelas. Pada tahap ini diisi dengan Pembukaan dengan alokasi waktu 10 menit. Pada tahap Pembukaan ini, guru melakukan:

1. Orientasi.

Pada saat orientasi ini, guru biasanya membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa sebelum pelajaran dimulai. Guru misalnya mengucapkan “Assalamu’alaikum” dan “*Good morning Class. How are you today?*”. Para siswa menjawab, “*We are fine and you?*”. Guru menjawab lagi “*I am fine too and we are fine. Thank Allah.*” Kemudian guru mengajak berdoa dengan mengatakan, “*Let’s say Prayers to Allah by reciting Surotul Fatihah, Al Faatihah.*”. Kemudian guru mempersiapkan para siswa secara fisik dan psikis dengan menanyakan kesiapan belajar mereka. Guru misalnya mengabsen satu persatu siswa berdasarkan daftar hadir. Siswa yang hadir menjawab, “*Present Miss,*” jika ada siswa yang tidak hadir mereka menjawab, “*Absent, Miss,*” dan setelah itu guru menanyakan kesiapan mereka dalam belajar misalnya, “*Class, are you ready to begin the lesson?*” dan siswa menjawab, “*Yes, Miss.*”

2. Apersepsi

Pada Apersepsi ini, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang akan diajarkan, misalnya “*Class, our topic of discussion today is about Pet or Pets. Do you know Pets?*”. Jika siswa tidak mengetahui, maka guru menjelaskannya, misalnya “*Pets are domestic or tamed animals kept for companionship or pleasure.*” Pets adalah hewan peliharaan atau hewan jinak yang dipelihara untuk menjadi teman atau hiburan.” Secara umum sebetulnya pets dapat diartikan sebagai hewan peliharaan yang dipelihara sebagai teman kesayangan dan hewan peliharaan/ternak yang dipelihara untuk dimanfaatkan sebagai penghasil ekonomi.

3. Motivasi

Pada saat masuk di motivasi ini, guru memberi motivasi kepada para siswa dengan memberi lagu anak-anak berbahasa Inggris atau bermain *game* sebentar agar siswa bersemangat menerima pelajaran. Pada saat motivasi dengan mengisi lagu anak-anak ini guru menggunakan media Video bersumber dari *You Tube*. Setelah siswa *fresh* lagi, baru dilanjut ke tahap berikutnya.

4. Referral

Pada poin referral ini guru menyampaikan mekanisme dan tujuan pembelajaran atas materi yang akan di bahas pada pertemuan saat itu. Guru, misalnya, mengatakan “*Class, today, we will discuss about Pets,*”. *Pets in Indonesian is Binatang Peliharaan or Peliharaan/ternak, and I am sure that you all have known them.*” *Our intention to discuss this topic to know the animals which are often familiar with us.*” Tujuan pembelajaran dengan mengambil topic *Pets* ini agar kita mengenal bahasa inggrisnya hewan-hewan yang selama ini akrab dengan atau di telinga kita.”

b. Tahap Aktivitas (Kegiatan)

Alokasi waktu yang di berikan pada tahap Aktivitas atau tahap Kegiatan pengajaran ini 50 menit. Sedangkan Prosedur belajar Pada tahap ini dipilah menjadi rangkaian sebagai berikut:

a). Simulation

Simulasi di isi dengan Kegiatan dimana para siswa di berikan motivasi atau simulasi untuk fokus pada topic pembelajaran dengan cara:

1. Melihat

Guru menampilkan gambar dan video tentang Pets dari tampilan LCD Proyektor dan siswa di minta untuk mengamati tampilan gambar tersebut. Guru, misalnya mengatakan, “*Class, I shall show you the picture and video about pets from the projector, and please examine closely.*” Anak-anak, ibu akan tunjukkan kalian gambar dan video tentang binatang peliharaan atau binatang peliharaan/ternak, silahkan anak-anak amati dengan cermat.

2. Membaca

Setelah tahap melihat binatang peliharaan/ternak, kemudian guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang berjudul *Pets* dari Buku Paket. Guru berkata “*After you have known pets from the picture or video, now, please open your Paket Book and find the short passage entitle Pets.*” Setelah anda mengetahui pets dari gambar dan video, sekarang silahkan buka buku paket kalian dan cari bacaan singkat berjudul *Pets*.

3. Menulis

Guru menyuruh siswa untuk menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait materi berjudul *Pets*. Guru berkata, “*Class, you have seen the pictures and read the passage about pets, now please write and summarize what you have seen and what you have read in one paragraph.*”

4. Menyimak

Guru menyuruh siswa untuk menyimak penjelasan pengantar materi *Pets* secara garis besar. Guru menjelaskan tentang pets secara luas baik pets sebagai hewan peliharaan untuk berteman atau berhibur maupun hewan peliharaan/ternak yang berfungsi membantu ekonomi. “*Class, you know that we find two kinds of pets. They are: (1) domestic or tamed animals kept for companionship or pleasure like cats, birds and even dog and so on; and (2) domestic animals kept for economic production like cows, goats, chickens and so on.*” Anak-anak, perlu kalian mengetahui bahwa pets secara umum itu di bagi 2 yaitu (1) binatang peliharaan yang di pelihara sebagai teman atau hiburan misalnya kucing, burung dan bahkan anjing dll dan (2) binatang peliharaan/ternak yang di pelihara untuk di ambil hasilnya misalnya lembu, kambing, ayam dan lain lain. Guru dapat menjelaskan tentang *Pets* tersebut lebih mendetail jika di perlukan. Pada saat menyimak ini, siswa di suruh mencatat hal-hal penting yang nantinya dapat di gunakan sebagai bahan diskusi.

b). Problem statement

Pada poin problem statement ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan topic. Guru

berkata, “*OK, I have explained everything about Pets. Do you understand?*”, or do you have any questions?. *OK, If you have questions, please fire away?*”. Pada saat sesi problem statement ini, para siswa banyak yang bertanya.

c). Data Collection

Ingat bahwa anak-anak itu mudah lupa dan sulit fokus, maka pada poin data collection ini, guru sekali lagi mengulang untuk menyampaikan materi dan sekali lagi siswa di minta untuk mencatat semua informasi dari guru. Pada saat itu juga guru memberikan tugas kepada siswa untuk meringkas materi yang sudah di sampaikan..

d). Data Processing

Sebagai tindak lanjut, pada poin data processing ini, guru mengelompokkan siswa menjadi tiga kelompok. Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan dan mengolah informasi tentang tugas tersebut. Hasil dari diskusi kelompok, di tulis kembali dalam beentuk ringkasan per kelompok.

e). Verification

Pada poin ini, guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan hasil pengamatan mereka dalam bentuk ringkasan tadi dan menyuruh memverifikasi agar lebih valid. Setelah itu, guru menyuruh perwakilan kelompok untuk menyampaikan ringkasan yang telah di buat kelompok di depan kelas. Kelompok yang lain dapat mendebat atau memberi masukan. Setelah tiga kelompok selesai presentasi, Siswa dan guru bersama-sama mendiskusikan lagi dan jika pada saat presentasi tadi ada pertanyaan yang belum terjawab, maka guru membantu menjawab dari pertanyaan dan memperbaiki ringkasan yang telah di kerjakan siswa.

f). Generalization

Setelah proses tersebut selesai, maka pada tahap generalisasi ini, Guru menyuruh para siswa untuk menyimpulkan poin penting dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat itu juga, guru menyuruh siswa untuk bertanya kembali tentang hal-hal yang belum di fahami, atau guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berhubungan dengan materi. Hal ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa faham terhadap materi yang telah di sampaikan. Selain itu juga dapat sebagai pertegasan terhadap topic yang di bahas dan sebagai pra evaluasi per topic dan per *meeting*.

c. Tahap Pasca-Aktivitas (Pasca-Kegiatan)

Tahap ini adalah tahap penutup dan guru mengalokasikan waktu selama 10 menit. Pada tahap ini, sekali lagi, guru memastikan hasil belajar pada pertemuan tersebut dan menyuruh kembali para siswa untuk membuat ringkasan (resume) tentang poin-poin penting dari topic Pats yang telah di bahas. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil ringkasan baik ringkasan dari tugas kelompok maupun tugas individu tersebut. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa secara holistic baik tingkat pemahaman secara individu maupun pemahaman dalam kerja berkelompok. Guru menyisihkan sedikit waktu untuk membaca dan memeriksanya resume kelompok secara acak. Sedangkan resume individu dapat di bawa pulang untuk di baca dan di koreksi di rumah. Setelah itu, guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Guru kemudian mengajak siswa untuk menutup pelajaran dengan berkata “*Class, I think that is all. Let’s close the meeting by reciting Hamdalah.* Guru dan siswa mengucapkan hamdalah bersama-sama, “*Alhamdulillahirobbil ‘alamin*”. Guru kemudian mengucapkan salam perpisahan. “*Wassalamu’alaikum Warahmatullahi wabarakatuh. See you next week. Good bye*” dan siswa membalas dengan mengatakan “*see you, good bye, Miss.*”

d. Penilaian

Pada tahap penilaian ini, guru mengkategorikan penilaian atas 3 unsur yaitu:

1. Kognitif

Unsur penilaian kognitif ini berupa tes tertulis yang di ambil dari hasil mengerjakan tugas di buku Paket *Grow with English*.

2. Afektif

Unsur penilaian afektif di ambil dari hasil observasi guru secara langsung terhadap perilaku siswa di kelas selama pelajaran berlangsung.

3. Psikomotorik

Unsur penilaian Psikomotorik ini di ambil dari penampilan siswa pada ketrampilan speaking dan writing walaupun ketrampilan tersebut masih bersifat sangat dasar.

Dari penilaian yang di lakukan guru bahasa Inggris dapat di tarik garis besar tentang

keberhasilan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Ulum. Secara umum siswa dapat memahami materi pelajaran dengan topic Pats secara maksimal. Hal ini di buktikan oleh hasil resume mereka dari buku Paket *Grow with English*, dan dari gambar yang termuat di video yang rata-rata mereka dapat meresume dengan sangat baik. Selama pelajaran bahasa Inggris berlangsung, pada saat diskusi dan Tanya jawab, suasana kelas meriah dan dinamis sebaliknya pada saat mereka mengerjakan tugas di dalam kelas, suasana kelas agak sepi dan hanya ada suara-suara kecil mereka kedengaran saling bertanya sana sini. Jelas sekali siswa sudah mulai bisa fokus ke pelajaran dan serius mengerjakan tugas di dalam kelas. Tidak sia-sia rasanya, bahasa Inggris sudah mulai di ajarkan di kelas 1. Penampilan siswa pada saat diskusi atau presentasi sangat percaya diri dan mengesankan dengan ketrampilan *speaking*-nya dan ketrampilan *writing* dalam hal membuat resume juga sangat bagus untuk tingkat dan ukuran anak-anak.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengajar bahasa Inggris dengan sangat baik. Guru menggunakan metode ceramah, Tanya-jawab (diskusi), dan bermain peran. Guru menerapkan Scientific Approach and model pembelajaran Discovery Learning. Guru menggunakan media pembelajaran Buku Paket *Grow with English*, Bahan dan media ajar yang dia gunakan LCD Projector, Video dari *You Tube* dll. Guru mampu mengelola kelas dan waktu dengan baik. Siswa mengikuti pelajaran dengan sangat antusias. Mereka mampu menampilkan presentasi dan diskusi dengan ketrampilan *speaking* sangat baik dan percaya diri. Mereka bersikap begitu bagus selama pelajaran berlangsung. Mereka mampu menampilkan sikap sebagai siswa yang betul betul berniat mencari ilmu dan berketrampilan *writing* yang sangat bagus juga. Dari hasil Penilaian, secara umum mereka sangat mampu menyerap pelajaran dan mampu memahami materi yang di ajarkan dengan sangat baik.

Daftar Referensi

- Abdussamad, H. Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Agustin, N., Ni'mah, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika Di MI. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 62-75. <https://doi.org/10.51675/jp.v2i2.109>
- Agustin, N., & Novitasari, N. (2021). Penerapan Buku Pintar Cepat Baca Siswa Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD Islam Terpadu Assalafiyah Pambon Tahun Pelajaran 2020/2021. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 34-42. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.121>
- Arifin, Imron. (ed) 1994. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press.
- Arikunto, S. 1998. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Fauzi, Ali. 2020. *Teaching English as a Local Content in the Fourth Grade Students of SDN Bogorejo Merakurak Tuban*. Tuban: Tadris, Volume 14/No.2/Tahun 2020.
- Hornby AS. .1995. *Oxford Advances Learner's Dictionary Of Current English*. London : Oxford University Press.
- Kasbolah, K. 1993. *Teaching and Learning Strategy*. Malang: IKIP Negeri Malang Press.
- Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodolog Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukarto, dkk. 2007. *Grow with English: A Thematic English Course for Elementary Students*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pradana, A. A., & Ni'mah, Z. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78-93. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.128>
- Sinaga, Matias. 1997. *Teaching English to Children*. International Language Program Surabaya.